

**MENGUKUR MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
FAKULTAS EKSAKTA DAN NON EKSAKTA UNIVERSITAS ANDALAS
(MENGHADAPI TANTANGAN EKONOMI KREATIF)**

**MEASURING THE STUDENT INTERESTED OF ENTREPRENEURSHIP
SCIENCE AND NON SCIENCE FACULTY ANDALAS UNIVERSITY
(FACETING MEA)**

Maivalinda

E-mail: maivalinda.unidha@gmail.com

Rita Srihasinita

E-mail: ritasrihanitarc@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dharma Andalas

Abstract : *This study is aimed to investigate the factors that influence entrepreneurial intentions of students from the faculty of exact and non exact associated with the era of the creative economy. Variables analyzed include attitudes and contextual factors. This research involves students in eight faculties at the Unand who have or are taking courses in Entrepreneurship. The results using SPSS 21 and Smart PLS concluded that direct attitude and contextual factors influencing student interest in entrepreneurship. While indirectly attitudes and contextual factors also affect behavior through entrepreneurial intentions. The success of Unand in training students to entrepreneurship is evidenced by the results of the study. 68.9% of respondents are doing or did entrepreneurship activity. Most of the existing intentions of Unand students in entrepreneurship are in sub culinary sector, trade and craft. As many as 45% of respondents, both students of the faculty of exact (17%) and non-exact faculty (28.5%) has been conducting entrepreneurship in the field of culinary. 11.5% of the exact students have been doing entrepreneurial of trade, 3.6% for non exact student. There is interesting that non exact respondents are already taking photography (13.1%). The result also concludes there are several sub-sectors of entrepreneurial students interested after completing the course. There are 33.9 % exact and non exact students who are interested in culinary (22% for exact students and 21.9% for non exact students). Craft as much as 15%, the photography as much as 10%, the design of the product 3.5%.*

Keywords : *Attitude Factors, Contextual Factors, Entrepreneurial Intentions, Entrepreneurial behavior, Creative Economy Era.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa dari fakultas yang tepat dan non tepat terkait dengan era ekonomi kreatif. Variabel dianalisis meliputi sikap dan faktor-faktor kontekstual. Penelitian ini melibatkan siswa dalam delapan fakultas di Unand yang memiliki atau mengambil kursus di Kewirausahaan. Hasil menggunakan SPSS 21 dan Smart PLS menyimpulkan bahwa sikap langsung dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Sementara secara tidak langsung sikap dan faktor kontekstual juga mempengaruhi perilaku melalui niat kewirausahaan. Keberhasilan Unand pada siswa pelatihan untuk kewirausahaan ini dibuktikan dengan hasil penelitian. 68,9% responden melakukan atau melakukan aktivitas kewirausahaan. Sebagian besar niat yang ada siswa Unand berwirausaha berada di sub kuliner sektor, perdagangan dan kerajinan. Sebanyak 45% responden, baik mahasiswa dari fakultas yang tepat (17%) dan non-eksakta fakultas (28,5%) telah melakukan kewirausahaan di bidang kuliner. 11,5% dari siswa yang sebenarnya telah melakukan kewirausahaan perdagangan, 3,6% untuk siswa non tepat. Ada yang menarik bahwa responden non tepat sudah mengambil fotografi (13,1%). Hasilnya juga menyimpulkan ada beberapa sub-sektor kewirausahaan mahasiswa yang tertarik setelah menyelesaikan kursus. Ada 33,9% tepat dan non mahasiswa yang tepat yang tertarik kuliner (22% untuk siswa yang tepat dan 21,9% untuk siswa non tepat). Kerajinan sebanyak 15%, fotografi sebanyak 10%, desain produk 3,5%

Kata kunci : Faktor sikap, Faktor Kontekstual, Intentions Wirausaha, perilaku Wirausaha, Era Ekonomi Kreatif.

PENDAHULUAN

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya dalam proses pendidikan kewirausahaan termasuk minat dan sikap dan perilaku. Faktor kontekstual dapat dikatakan sebagai faktor penunjang timbulnya kemampuan berwirausaha. Faktor kontekstual ini berbentuk dukungan (*support*) dari lingkungan sekitar. Dukungan ini dapat berupa fisik maupun non fisik. Dukungan yang berbentuk fisik dapat berupa dukungan infrastruktur untuk praktek berwirausaha dan sebagainya. Dalam hal ini dukungan fisik tersebut dapat dikatakan berupa dukungan akademik. Hal ini lebih dikaitkan dengan seberapa mampu pihak akademik menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan berwirausaha. Minat adalah suatu keinginan kuat di dalam hati untuk melakukan suatu. Sementara Sikap merupakan keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu. Sedangkan Perilaku dapat diartikan sebagai kontrol diri untuk melakukan suatu tindakan. (Buchari Alma: 2011).

Dalam teori planned behavior (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Tjahjono & Ardi, 2008) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins & Johnson, 1997). Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008).

Penelitian yang dilakukan Laeli Suharti dan Hani Sirine (2013), faktor sikap mempengaruhi minat kewirausahaan. Mereka lebih mengelaborasi sikap ini menjadi meliputi faktor-faktor otonomi dan otoritas, realisasi diri, keyakinan, jaminan keamanan. Zahara Ghazali dkk (2012) juga menemukan bukti bahwa faktor sikap sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penyebaran kuesioner dilakukan di 8 Fakultas di Unand. Dari 340 kuesioner yang disebarkan, yang digunakan sebanyak 337. Pada kuesioner yang diisi responden, variabel yang diteliti adalah faktor sikap, faktor kontekstual, minat kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dengan cara: penyebaran kuesioner, observasi dan pendokumentasian data dengan cara mencatat data yang tersedia di Unand. Sampel yang diambil dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria pokok telah dan sedang mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan. Selain kriteria tersebut, terdapat kriteria tambahan yaitu: pengalaman berwirausaha (pernah, sedang atau belum ada berwirausaha), jenis usaha yang sudah atau sedang dilakukan bagi yang sedang berwirausaha, jenis usaha yang diminati bagi responden yang belum berwirausaha, yang dikaitkan dengan 15 subsektor ekonomi kreatif. Data diolah dan analisis dengan menggunakan bantuan *software SPSS* dengan *SmartPLS*. (Ghozali : 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil olahan data responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1: Gambaran umum responden

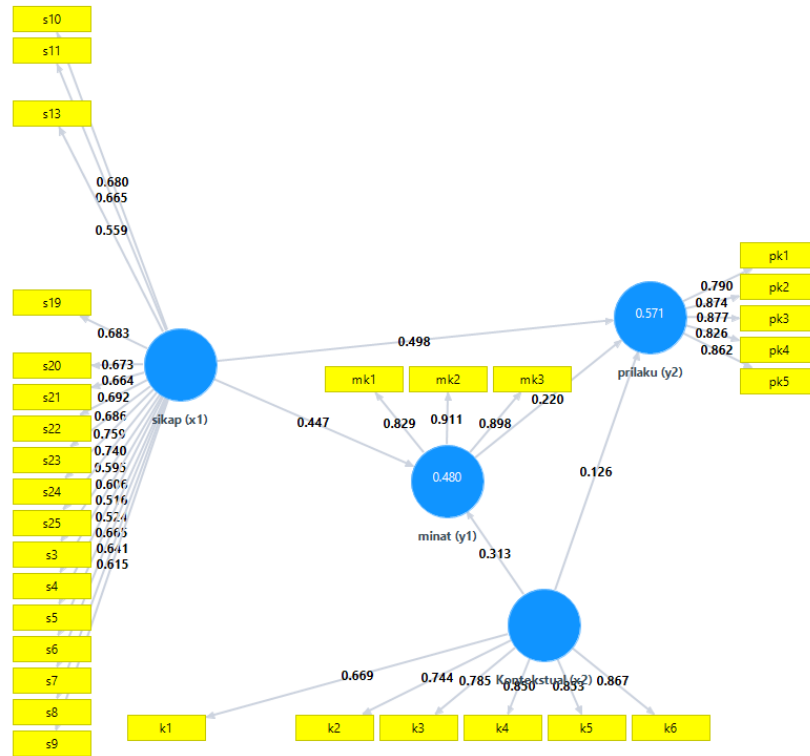
No	Responden		Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	- Laki-laki	124	36.8
		- Perempuan	213	63.2
2	Fakultas	- Eksakta	200	59.4
		- Non Eksakta	137	40.6
3	Pengalaman Berwirausaha	- Belum	105	31.2
		- Sudah	193	57.3
		- Sedang	39	11.6
4	Bidang wirausaha yang PERNAH atau SEDANG dilakukan	Eksakta		
		- Kuliner	34	17.0
		- Dagang	23	11.5
		- Kerajinan/Kriya	8	4.0
		- Fotografi/film animasi	16	8.0
		- Aplikasi/ Games	10	5.0
		- Musik	10	5.0
		- Dll	23	11.5
		Non Eksakta		
		- Kuliner	37	28.5
		- Dagang	5	3.6
		- Desain grafis	4	2.9
		- Film dan. fotografi	7	5.1
		- Aplikasi/ Games	3	2.2
		- Dll	2	0.7

No	Responden		Frekuensi	Persentase
5	Bidang Wirausaha yang BELUM dilakukan tetapi DIMINATI	Eksakta		
		- Kuliner	44	22.0
		- Dagang	40	20.0
		- Kerajinan/Kriya	17	13.0
		- Desain Produk	7	3.5
		- Aplikasi/ games	4	2.0
		- dll		
		Non Eksakta		
		- Kuliner	30	21.9
		- Dagang	66	43.8
		- Fotografi	14	10.2
		- Kerajinan/Kriya	3	2.2
		- Dll	7	5.1

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, peneliti menggunakan metode *Partial Least Squares* dengan bantuan aplikasi *software SmartPLS 3.0*. Di dalam PLS ada dua tahapan yang perlu dilakukan yaitu: merancang model struktural (*Inner Model*) dan merancang model pengukuran (*Outer Model*).

Model dalam penelitian ini dibentuk oleh 4 variabel laten, yaitu faktor Sikap dan faktor Kontektual, Minat Kewirausahaan dan Prilaku Kewirausahaan. Variabel faktor Sikap diukur dari indikator otonomy (*Autonomy & Authority*), kesempatan dan tantangan ekonomi (*Economic Opportunity & Challenge*), keamanan dan jam kerja yang pasti (*Security and Work load*), menghindari tanggung jawab (*Avoid Responsibility*), kesadaran diri sendiri dan keterlibatan dalam proses (*Self-realization & Participation*) dan lingkungan sosial dan karir (*Social Environment dan Career*), kepercayaan diri untuk sukses berbisnis (*Perceived Confidence*). Sementara variabel Faktor Kontektual meliputi dukungan ekonomi (*Economic Support*), dukungan sosial (*Social Support*) dan dukungan lingkungan (*Environment Factor Support*). Faktor Minat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) dan Prilaku Kewirausahaan (*Entrepreneurial Behaviour*).

Gambar: 1



Tabel 2: Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	T Statistics	P Values
Kontekstua l -> minat (y1)	0,313	0,316	0,057	5,460	0,000
Kontekstua l (x2) -> prilaku (y2)	0,126	0,126	0,057	2,192	0,029
minat (y1) -> prilaku (y2)	0,220	0,216	0,057	3,884	0,000
sikap (x1) -> minat (y1)	0,447	0,447	0,046	9,816	0,000
sikap (x1) -> prilaku (y2)	0,498	0,502	0,055	9,116	0,000

Sumber: pengolahan smartPLS

Pengaruh Langsung

Pengaruh kontekstual Terhadap minat

Berdasarkan tabel di atas, hubungan minat adalah signifikan dengan T-statistik berada di atas 1,96 yaitu sebesar 5,460 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kontekstual terhadap minat adalah positif. Jadi disimpulkan kontekstual berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Indikator indikator kontekstual ini ditentukan dari *academic support* (dukungan akademik) dan *social support* (dukungan sosial). Sementara *environment factor support* (dukungan lingkungan) tidak valid dalam penelitian ini.

Pengaruh kontekstual Terhadap prilaku

Berdasarkan tabel di atas, hubungan kontekstual terhadap prilaku adalah signifikan dengan T-statistik berada di atas 1,96 yaitu sebesar 2,192 dan signifikansi sebesar $0,029 < 0,005$. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kontekstual terhadap prilaku adalah positif. Jadi disimpulkan kontekstual berpengaruh positif signifikan terhadap prilaku.

Pengaruh minat Terhadap prilaku

Hubungan *minat* terhadap prilaku adalah signifikan dengan T-statistik berada di atas 1,96 yaitu sebesar 3,884 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,220 yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat terhadap prilaku adalah positif. Jadi disimpulkan minat berpengaruh positif signifikan terhadap prilaku.

Pengaruh sikap Terhadap minat

Hubungan sikap terhadap minat adalah signifikan dengan T-statistik berada di atas 1,96 yaitu sebesar 9,816 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,447 yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap terhadap minat adalah positif. Dari pengolahan data di atas disimpulkan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Indikator sikap yang meliputi *autonomy & authority, economic opportunity & challenge, security and work load, self realization and participation* serta *perceived confidence* dapat berpengaruh positif terhadap minat. Sementara *avoid responsibilty* tidak valid dalam penelitian ini.

Pengaruh sikap Terhadap prilaku

Hubungan sikap terhadap prilaku adalah signifikan dengan T-statistik berada di atas 1,96 yaitu sebesar 9,116 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,498 yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap terhadap prilaku adalah positif. Kesimpulan yang dapat diambil sikap berpengaruh positif signifikan terhadap prilaku.

Tabel 2: Output Indirect Effect

	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	T Statistics	P Values
Kontekstual (x2) -> minat (y1)					
Kontekstual (x2) -> prilaku (y2)	0,069	0,067	0,019	3,561	0,000
minat (y1) -> prilaku (y2)					
sikap (x1) -> minat (y1)					
sikap (x1) -> prilaku (y2)	0,099	0,097	0,029	3,399	0,001

Sumber: pengolahan data Smart PLS

Pengaruh tidak langsung

Pengaruh sikap terhadap prilaku melalui minat

Berdasarkan hasil penelitian *indirect effect* dapat dijelaskan bahwa sikap berpengaruh tidak langsung ke prilaku lewat minat dengan koefisien parameter 0,099 dan positif signifikan pada 0,05 (T tabel 1.96). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat T Statistik berada pada nilai 3,399 yang lebih besar daripada T Tabel (T hitung $3,399 > T$ Tabel 1.96). Dengan demikian sikap berpengaruh terhadap prilaku melalui minat.

Pengaruh kontekstual terhadap prilaku melalui minat

Berdasarkan hasil penelitian *indirect effect* dapat dijelaskan bahwa kontekstual berpengaruh tidak langsung ke prilaku lewat minat dengan koefisien parameter 0,069 dan positif signifikan pada 0,05 (T tabel 1.96). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat T Statistik berada pada nilai 3,561 yang lebih besar daripada T Tabel (T hitung $3,561 > T$ Tabel 1.96). Dengan demikian kontekstual berpengaruh terhadap prilaku melalui minat.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *economic opportunity and challenge* dengan pernyataan ‘mengharapkan penghasilan yang besar’ dengan nilai tertinggi sebesar 96.00, disusul indikator *Self realization & participation* dengan pernyataan ‘menginginkan pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreatif’ dengan nilai 88.20. Pada variabel kontekstual nilai tertinggi ada pada indikator *Academic Support* dengan pernyataan ‘di kampus saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru’.

Pada variabel Minat Kewirausahaan ditemukan bahwa responden menyatakan ‘lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha sendiri dari pada menjadi karyawan perusahaan’, disusul pernyataan ‘memperkirakan memulai usaha dalam 1-3 tahun ke depan’. Pada indikator Prilaku, pernyataan ‘saya bertanggung jawab penuh atas usaha yang saya jalani memiliki’ nilai tertinggi.

Minat Kewirausahaan mahasiswa Universitas Andalas diantara tantangan ekonomi kreatif

Di Universitas Andalas (Unand), pendidikan kewirausahaan termasuk kuliah umum kewirausahaan ditambah berbagai program lain tentang kewirausahaan selama ini berhasil membangun atmosfir kewirausahaan yang sangat baik. Berbagai kegiatan kewirausahaan mendapatkan sambutan yang antusias dari kalangan mahasiswa Unand. Melalui berbagai program kewirausahaan tersebut Unand telah berhasil merubah *mindset* sebagian besar mahasiswa, yang awalnya memiliki *mindset job seeker* berubah menjadi *job creator*. Dan juga tidak itu saja, sekarang banyak mahasiswa Unand yang telah mulai berwirausaha selagi menjadi mahasiswa. Untuk memperkuat dan menjamin kesinambungan pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan tersebut, di Unand telah dibentuk lembaga khusus yang mengelola program kewirausahaan. Lembaga khusus pengelola program kewirausahaan tersebut dinamakan dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan. Sementara Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di Perguruan Tinggi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 berintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang telah ada seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lainnya.

Program program lain yang telah melaksanakan antara lain adalah Pelatihan Kewirausahaan, Magang wirausaha, Kontes Bisnis Plan Mahasiswa, Pemberian *Seed Capital* bagi mahasiswa, Pendampingan *Star up* bisnis, konsultasi bisnis dan inkubator bisnis. Dan juga pada saat ini, kegiatan UPT Kewirausahaan Unand tidak hanya melayani program wirausaha mahasiswa, tetapi juga telah memberikan bantuan terhadap

lembaga lain yang membutuhkan program atau kegiatan kewirausahaan, misalnya Program Inkubator Bisnis bagi UMKM dan koperasi yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat.

Menyadari menumbuhkan spirit berwirausaha adalah bagian awal yang penting, maka Unand secara khusus telah melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan semangat, mengembangkan dan memfasilitasi kewirausahaan (*entrepreneuership*) semenjak tahun 2007 dengan melaksanakan kuliah umum kewirausahaan dengan mendatangkan nara sumber dari kalangan pengusaha dan profesional sukses, serta motivator baik skala nasional maupun daerah, pengusaha-pengusaha sukses di tanah air, kalangan profesional sukses, kalangan motivator dan akademisi yang telah memberi cakrawala baru tentang kewirausahaan, dan juga pengusaha lokal di Sumatera Barat.

Keberhasilan Unand membina mahasiswa untuk berwirausaha dibuktikan pada penelitian ini dimana sebanyak 68% responden mahasiswa sudah atau sedang melakukan kegiatan berwirausaha. Hampir 30% mahasiswa telah melakukan kegiatan berwirausaha, 20% diantara dibidang kuliner. Sementara mahasiswa yang belum pernah melakukan kegiatan wirausaha ternyata memiliki minat besar untuk terjun dibidang kuliner (37,14%), dagang (34.3%) dan kerajinan/kriya (12.1%)

KESIMPULAN

Variabel sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Andalas berada dalam kategori yang tinggi dengan memiliki perilaku yang tinggi pula. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Artinya semakin tinggi sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi atau meningkat minat berwirausaha mahasiswa. Atau sebaliknya, jika sikap berwirausaha rendah maka minat kewirausahaan akan menurun.

Variabel kontekstual berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Berarti hasil data mendukung hipotesis yang telah dibuat.

Hasil analisis ini sekaligus menguatkan bahwa faktor kontekstual memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk membuat pilihan karirnya. Sementara minat dalam berwirausaha juga termasuk kategori tinggi.

Universitas Andalas sudah berhasil melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan dimana sarana dan prasarana telah cukup memadai termasuk jejaring kerja dan mitra kerja bagi mahasiswa dan dosen. Hal ini membuktikan PT sudah dapat menumbuhkan minat kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan mahasiswanya. Namun dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaannya masih bisa mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan minat kewirausahaan dibidang bidang lain yang

terdapat dalam sub sektor ekonomi kreatif selain kuliner dan kerajinan. Karena masih banyak bidang lain yang bisa dilakukan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka tempuh. Kolaborasi mahasiswa dari jurusan yang berbeda dengan jenis kewirausahaan dari sub sektor sub sektor ekonomi kreatif yang ada.

REFERENSI

- Alma,B.2011.*Kewirausahaan*.Bandung:Alfabet
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2009. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti. Akarta. Direktorat Kelembagaan. di bidang kewirausahaan didasarkan pada 15 sub sektor pada ekonomi kreatif.
- Drucker Peter F. *Innovation and Entrepreneurship*. Butterworth Heinemann. 2007
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 2010. Predicting and changing behavior: The reasoned action approach. New York: Psychology Press (Taylor & Francis).
- Ghazali, Zaharah, Nor Asmahani Ibrahim, Fakhru AA. 2012. *Factors Affecting Entrepreneurial Intention among UnSza students*. Journal. Asian Social Science. Vol. 9 no 1: 2013. ISSN 1911-2017. E. ISSN 1911-2025. Published by Canadian Center of Science and Education
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21. Update PLS regresi*. Semarang:B-P Universitas Diponegoro.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 (4). Tahun 2008
- Jhon Howkins.2007*The Creative Economy: How People Make Many from Ideas*. Penguin Global,
- Remeikeine, Rita, Grazina Startiene, Daiva Dumeivviene. 2013. *Explaining Entrepreneurial Intention of University students: The Role of Entrepreneurial Education*.International Conference, Zadar Croatia.
- Suharti, Lieli, Hani Sirine, 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 13 no 2 September 2011.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta
- Zimmerer,T.W.,and Scarborough,N.M.,Wilson,D.2008.*Essentialof Entrepreneurshipand Small Business Management, 5thEd*. PearsonEducation,Inc. New Jersey,07458
- Buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Deperteman (2008)
- Badan Statistik Pusat (BPS) 2013..